

## Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Dlingo, Bantul

Aqil Teguh Fathani<sup>1</sup>, Ulung Pribadi<sup>2</sup>, Cindy Fabrizia Suling<sup>3</sup>, Novia Amirah Azmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Department of Government Affairs and Administration, Jusuf Kalla School of Government, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

<sup>4</sup>*Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Perintis Indonesia*

<sup>1</sup>aqil.teguh.psc19@mail.umy.ac.id

<sup>2</sup>ulungpribadi@umy.ac.id

<sup>3</sup>Cindyfabriziasuling@gmail.com

<sup>4</sup>noviaamirahazmi@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan *e-Gov* berupa "Sistem Informasi Desa (SID)" dalam memberikan pelayanan public pada Desa Dlingo, Kabupaten Bantul. Hal ini penting dilakukan karena SID merupakan salah satu langkah untuk memberikan pelayanan dan informasi yang maksimal dan efektif kepada masyarakat/pendatang/wisatawan untuk memperoleh informasi tentang daerah tujuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan secara bertahap dan bergiliran kepada 3 narasumber, yaitu kepala pelayanan dan informasi, admin SID, dan kepala urusan pemerintahan. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) indicator yaitu kualitas system, kualitas informasi, kualitas layanan, pemakaian, kepuasan pengguna, manfaat bersih. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa Pertama, secara keseluruhan semua indicator terlaksana dengan cukup baik. Karena jika dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya SID, pelayanan public membutuhkan waktu yang lama dan pemberian informasi tidak berjalan dengan maksimal karena tidak semua masyarakat bisa hadir dan datang ke balai desa. Selain itu akses dan pemukiman masyarakat yang jauh dari desa dengan struktur geografis perbukitan. Kedua, diperlukan perbaikan dan update hardware atau software dari perangkat SID, Kedua perlu adanya pengembangan kemampuan teknis ahli/admin SID dan Sumber Daya Manusia (SDM) lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan dan mengakses teknologi, hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan rutin yang dilakukan secara berkelanjutan

**Kata kunci:** Sistem Informasi Desa (SID)\_Pelayanan Publik\_ Desa Dlingo\_Artificial Intelligence\_E-Government

## Utilization of the Village Information System (SID) for Improving Public Services in Dlingo Village, Bantul

### Abstract

The purpose of this study was to determine the use of *e-Gov* in the form of "Village Information Systems (SID)" in providing public services in Dlingo Village, Bantul Regency. This is important because SID is one step to provide maximum and effective services and information to the public/newcomers/tourists to obtain information about the destination. This research is a qualitative study using interview techniques to obtain data. Interviews were conducted in stages and took turns with three sources: the head of service and information, the SID admin, and government affairs. This study uses 6 (six) indicators: system quality, information quality, service quality, usage, user satisfaction, and net benefits. The results of the study state that, First, overall, all indicators are implemented quite well. Compared to the situation before the existence of SID, public services took a long time, and the provision of information did not work optimally because not all people could attend and come to the village hall. Apart from that, the access and incorporation of people far from the village with a geographical structure are hilly. Second, it is necessary to repair and update the hardware or software of the SID device. Second, there is a need to develop expert technicians / SID admins and other Human Resources (SDM) to improve their abilities and knowledge in using and accessing technology; what can do this by holding regular training sustainably.

**Keywords:** Village Information System (SID)\_Public Service\_Dlingo Village\_Artificial Intelligence\_E-Government

## I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu banyak hal-hal yang semakin maju dari segala macam hal, dunia pemerintahanpun tidak ketinggalan dalam proses menjalankan kewajiban mereka, sudah ada berbagai macam konsep yang diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan pemerintah dalam mengerjakan tugasnya[1][2], yaitu *Electronic Government (e-Government)*. *E-Government* adalah penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk administrasi pemerintahan yang efisien dan efektif, serta memberikan pelayanan publik yang transparan dan memuaskan kepada masyarakat [3]. Terintegrasinya sistem teknologi dan informasi ini mempengaruhi lembaga publik seperti pemerintah daerah. Sistem pemerintahan daerah sekarang ini sudah mulai diintegrasikan dalam suatu teknologi yang dapat dikendalikan dari pusat pemerintahan [4].

*E-Gov* merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam urusan pemerintahan. Dengan penerapan e-government ini selain untuk memudahkan pemerintah dalam menjalankan tugasnya juga diharapkan bisa membantu proses pelayanan public sehingga tercipta hubungan yang baik antara *government to business, governmentto citizen, government to government, dan government to employees* [5]. Dalam proses pelayanan publik sudah banyak pemerintah yang memanfaatkan Sistem Informasi Daerah/Desa (SID) yang berupa website atau aplikasi yang bisa digunakan masyarakat dalam mendapatkan informasi dari lingkup pemerintahan serta membantu pemerintah setempat juga dalam proses pelayanan public didaerahnya[6]. Seperti di desa Dlingo, desa yang dulunya tertinggal ini sekarang menjadi salah satu desa terdepan di DIY karena memiliki berbagai macam potensi terutama dibidang pariwisatanya [7].

Salah satu terobosan yang diciptakan oleh pemerintah desa ini adalah Radio Komunitas Sandigita, merupakan saluran informasi yang membuat warga menjadi tahu apa saja yang sedang dijalankan desanya. Stasiun radio yang berkantor di Balai Desa Dlingo ini secara rutin terus mengabarkan perkembangan demi perkembangan yang dilakukan desa. Termasuk menyiarkan proses Musyawarah mengenai perencanaan pembangunan desa. Dlingo membuktikan radio siaran radio bisa merekatkan komunikasi massa secara masiv. Dengan perkembangan yang lumayan pesat ini para petugas yang menangani soal SID dikantor pemerintahan desa Dlingo ini selalu ditempa dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan dan bimtek mengenai sistem informasi daerah sendiri, seperti pada 12 September 2019 kemarin petugas SID Dlingo mengikuti Bimtek Pengembangan SID di balai desa [8].

Pelatihan Kominfo Bantul yang lebih menekankan soal pengembangan SID yang meliputi berita, kependudukan, serta desain. Sistem Informasi Desa itu ternyata sangat penting yang tercantum dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa Pemerintah pusat dan daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan kawasan pedesaan. Dengan adanya e-

*government* ini dimanfaatkan oleh pemerintah desa Dlingo dalam hal pengembangan Sistem Informasi Daerah mereka, pemerintah desa setempat banyak mempromosikan mengenai potensi desa mereka melalui sistem inforasi daerah atau SID seperti contoh yang telah dijelaskan diatas tadi, dengan memanfaatkan konsep e-government juga, telah membawa desa Dlingo ketahap yang lebih baik bahkan berkat Sistem Informasi Daerah ini yang cukup bagus telah membuat desa Dlingo beberapa kali dinobatkan sebagai desa yang mempunyai SID yang bagus, hal inilah yang menjadi alasan utama dari peneliti memilih desa Dlingo sebagai objek dari mini riset ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini ingin mengetahui apakah dengan menggunakan konsep *e-government* proses pelayanan publik didesa Dlingo sudah berjalan dengan baik serta memberikan jaminan kemudahan bagi pemerintahan dan rakyat serta daerah sendiri, kemudian bagaimana cara pemerintahan setempat mengelola SIDnya sendiri. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari tau dan mengukur sejauh apakah penerapan sisem informasi daerah (SID) didesa Dlingo serta bagaimana pemerintahnya mensingkronkan sistem ini dengan sistem e-gov dalam memberikan layanan serta informasi-informasi kepada public

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data primer yang berasal dari hasil wawancara dan dokumen langsung dari narasumber yaitu perangkat desa Dlingo, kabupaten Bantul. Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara penting dilakukan karena data yang diterima merupakan data langsung dari sumber terkait sehingga kevalidan data sangat tinggi, selain itu interaksi selama wawancara juga dapat memperjelas informasi-informasi yang dirasa kurang dipahami oleh peneliti. Teknik wawancara dilakukan secara bertahap yaitu pertama, melakukan wawancara langsung dengan 3 orang narasumber (Kasi Pelayanan Informasi, Admin dan Kasi Pemerintahan) atau dengan perangkat desa Dlingo, Bantul. Kedua, setelah dilakukan wawancara peneliti juga menerima data berupa dokumen tentang informasi dan pelayanan desa (SID file) untuk memperjelas dan memperkuat hasil dari wawancara.

Selanjutnya setelah seluruh data dikumpulkan, peneliti kemudian mengelompokkan data-data tersebut kepada indikator-indikator yang menjadi tolak ukur penelitian yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pemakaian, kepuasan pengguna dan manfaat bersih dari SID. Setelah data dikelompokkan peneliti melakukan analisis mendalam dengan menyandingkan dengan teori-teori yang menjadi rujukan peneliti sehingga ditemukan hasil penelitian. Penelitian ini penting dilakukan karena keberadaan SID pada desa dinilai dapat memberikan perhatian serius kepada desa untuk dapat mengembangkan desa dengan cepat serta

dapat memperoleh dan memberikan informasi dengan cepat kepada masyarakat/pendatang/wisatawan.

### III. PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis mendalam terhadap temuan data dan fakta dilapangan, analisis dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian dengan temuan dilapangan. Analisis dilakukan berdasarkan indikator pengukuran yang ada dalam pembahasan dibawah. Urutan penulisan pembahasan yaitu, teori-teori terkait *pelayanan publik* dan *sistem informasi desa (SID)*, temuan data dilapangan dan analisis.

Publik adalah sejumlah manusia yang memiliki pikiran, perasaan, harapan, dan sikap yang sama sesuai dengan norma yang dimiliki [9]. Publik dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki pemikiran yang sama untuk mewujudkan tujuan yang sesuai dengan norma. Sehingga Pelayanan publik adalah segala pelayanan yang diberikan kepada khalayak umum baik berupa pelayanan dalam bentuk barang atau pelayanan dalam bentuk jasa untuk memenuhi kebutuhan umum[10].

Menurut Prof. Dr. H. Sunarto kebijakan publik adalah pembuatan keputusan yang membuat suatu ikatan dengan orang banyak pada tataran yang dibuat oleh otoritas publik suatu negara yang dipilih biasanya melalui pemilihan yang bertindak atas nama rakyat. Kebijakan publik ini dilaksanakan oleh seluruh instrumen negara, yang memiliki fokus utama ialah membuat program pelayanan publik. Pelayanan publik merupakan sesuatu yang bisa digunakan oleh semua instrumen negara untuk kualitas hidup semua masyarakatnya lebih baik[11].

Pelayanan Publik menurut Brata memiliki beberapa unsur yaitu: pertama, penyedia pelayanan yaitu pihak yang akan memberikan pelayanan, baik berupa barang ataupun jasa. Kedua penerima pelayanan yaitu pihak yang akan menerima pelayanan, ketiga jenis pelayanan bentuk dari kebutuhan yang diperlukan oleh penerima pelayanan. Keempat, kepuasan pelayanan yaitu sebagai tolak ukur untuk kualitas pelayanan yang diberikan[12]. Dimensi dalam kualitas pelayanan publik ada lima dimensi yang digunakan untuk mengukur kualitas dari sebuah pelayanan biasanya hal ini disebut dengan SERVQUAL yaitu[3] Pertama, empathy yaitu perhatian yang diberikan kepada pelanggan secara tulus dan bersifat pribadi serta memahami setiap kebutuhan yang diperlukan baik secara spesifik. Kedua, Assurance yaitu menumbuhkan rasa kepercayaan dari pelanggan terhadap perusahaan dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh pegawai pemberi jasa. Ketiga, Tangibles sarana dan prasarana fisik untuk memenuhi pelayanan publik, baik berupa fasilitas, perlengkapan, peralatan serta pegawai. Keempat, reability yaitu kesesuaian dalam pelaksanaan dan kinerja dari penyedia pelayanan sesuai dengan kesepakatan atau janji yang ada. Kelima, responsiveness yaitu bentuk pelayanan yang diberikan secara cepat dan tepat.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat berbanding lurus dengan perkembangan khususnya

internet dan serta sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E- Government* merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sistem ke pemerintahannya termasuk Pemerintah Desa[13]. Hal tersebut dikuatkan dalam UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa Pemerintahan Daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa (SID) dan pembangunan kawasan pedesaan[14]. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 86 yang mengatur tentang Sistem Informasi desa yaitu pertama, desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang dikembangkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota. Kedua, pemerintah daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan kawasan pedesaan. Ketiga, sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia. Keempat, sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan pedesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan pedesaan. Kelima, sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola oleh pemerintah desa dan dapat diakses oleh masyarakat desa dan semua pemangku kepentingan. Keenam, pemerintah daerah kabupaten/kota menyediakan informasi perencanaan pembangunan kabupaten/kota untuk Desa.

Menurut *Combine Resource Institution (CRI)* SID adalah seperangkat alat dan proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung sumberdaya berbasis komunitas yang ada di desa tersebut. Menurut DeLone dan McLean untuk mengukur kesuksesan system memiliki 6 indikator yaitu[5]. Pertama, kualitas sistem yaitu sejauh mana performa yang ditunjukkan oleh sistem ketika user menggunakan sistem informasi baik dari segi *hardware* maupun dari sisi *software* antara lain adalah kemudahan untuk digunakan, fleksibilitas, keandalan sistem, dan keamanan sistem. Kedua, kualitas informasi yaitu suatu hal yang diharapkan oleh pengguna ketika memakai sistem tersebut. Indikator dalam mengukur variable ini ialah ketersediaan/ kelengkapan informasi yang disediakan, kemudahan pemahaman, penyajian informasi, relevansi kebutuhan, dan keakuratan informasi. Ketiga, kualitas layanan yaitu penggunaan informasi yang diharapkan pelayanan yang sesuai ekspektasi ketika menggunakan sebuah sistem informasi. Dalam variable ini menjamin adanya layanan yang diberikan oleh pengguna, seperti respon terhadap feedback yang diberikan oleh pengguna.

Dalam kasus pada penelitian ini pemerintah Desa Dlingo menjadi salah satu desa yang menerapkan SID di Kabupaten Bantul. Desa Dlingo sudah menerapkan SID sejak tahun 2015 dan terbukti mampu membuat perubahan dan meningkatkan kinerja pelayanan terhadap masyarakat. Maka dari itu dalam analisis ini peneliti ingin mengukur mengenai kesuksesan system yang ada di SID desa Dlingo dengan menggunakan teori dari DeLone dan McLean:

### A. Kualitas system

Kualitas system ialah mengukur sejauh mana performa yang ditunjukkan oleh system ketika user menggunakan system informasi ini dari segi hardware maupun software. Antara lain adalah tingkat kemudahan untuk digunakan, fleksibilitas, keandalan system, dan keamanan system.

Dalam pelaksanaan SID di desa Dlingo dari segi *hardware* belum memiliki fasilitas khusus dalam pelaksanaannya seperti computer, kamera, ruangan khusus operator, hanya saja dalam mengelola SID operator menggunakan fasilitas umum dengan kata lain computer yang digunakan untuk melayani masyarakat digunakan pula untuk mengelola SID. Menurut salah satu operator SID desa Dlingo tidak adanya fasilitas khusus untuk pengelolaan SID dikarenakan tanggapan pemerintah desa dan juga pemerintah kabupaten Bantul mengenai SID selama ini masih terbilang dangkal dan kurang penting bahkan menurut persepsi mengenai SID selama ini hanyalah media pemberitaan seperti web desa.

Dilihat dari sisi *software*nya, SID desa Dlingo menggunakan perangkat terbaru dari *CRI (combine resource institution)* versi 3.10 yang dimana memiliki sedikit perbedaan dari versi sebelumnya yaitu tingkat kecepatan system yang lebih tinggi serta ada beberapa tambahan konten yang dibuat Dinas Komunikasi dan Informasi kabupaten Bantul termasuk surat menyurat. SID desa Dlingo dalam penggunaannya bisa dibilang mudah karena pada saat mengakses website ini tidak perlu melakukan verifikasi data. Tampilan awal website ini langsung tertera laman search engine, serta beberapa berita dan profil, akan tetapi jika dilihat dari sisi keandalan sistemnya SID desa Dlingo hanya bersifat informatif yang mana tidak menyajikan informasi lebih hal ini dibuktikan dengan lebih dari 50% website ini berisi tentang berita atau laporan kegiatan desa dan layanan pada website desa Dlingo tidak interaktif walaupun berbasis komputer.

Pemerintah desa Dlingo dalam pengelolaan SID-nya berusaha untuk melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya sehingga bersifat fleksibel. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya monitoring evaluasi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi terakhir dilaksanakan pada bulan September tahun 2019 yang menghasilkan salah satu rancangan perbaikan system pengintegrasian data penduduk dengan disdukcapil dengan perantara diskominfo kabupaten Bantul. Hal ini dilakukan karena data penduduk yang dimiliki oleh disdukcapil tidak dapat dimasukkan secara langsung kedalam website pemerintah desa Dlingo sehingga harus membuat data penduduk sendiri untuk dimasukkan kedalam website. Update terakhir dari data operator SID desa Dlingo pada tahun 2016, namun website milik pemerintah desa Dlingo sudah https yang mana website tersebut sudah aman.

Dalam pelaksanaan SID ini memiliki beberapa hambatan ialah apabila terjadi mati listrik maka secara otomatis semua server akan mati ditambah listrik di daerah desa Dlingo sering terjadi pemadaman listrik tanpa

pemberitahuan terlebih dahulu sehingga dapat menyebabkan konsleting listrik yang dapat merusak server. Jika terjadi hal seperti itu maka operator SID akan menunggu tindak lanjut dari diskominfo Bantul. Apabila hambatan ini terjadi pada hari kerja maka dibutuhkan waktu selama 2-3 jam Tim Diskominfo untuk sampai ke Desa Dlingo serta membutuhkan 1-2 jam dalam membenahi permasalahan ini. Hal ini tidak langsung diperbaiki oleh pihak desa karena dalam menangani hal tersebut bukan menjadi ranah dari operator SID desa Dlingo, selain itu karena keterbatasan pengetahuan mengenai system yang dimiliki dan keterbatasan tenaga ahli juga menjadi salah satu alasan mengapa hal tersebut harus dilakukan oleh Diskominfo Bantul.

### B. Kualitas Informasi

Pada variable yang membahas mengenai kualitas informasi yang diharapkan oleh pengguna pada saat memakai system tersebut. Jika dilihat dari segi ketersediaan atau kelengkapan informasi yang disediakan website ini tergolong lengkap hal itu dapat dilihat dari fitur yang disediakan mulai dari profil desa, agenda kegiatan desa, data desa, dan lain-lain walaupun didalam beberapa fitur masih belum tersedia beberapa data yang tercantum. Informasi ini sangat berguna bagi masyarakat sebagai bentuk transparansi pemerintah desa kepada masyarakat. Website ini mudah dipahami penyajian informasinya karena pada dasarnya website ini sama seperti pada website pada umumnya.

Dalam penyajian informasi secara garis besar SID desa Dlingo sudah relevan dengan kebutuhan masyarakatnya, semua yang ada di website ini berisi kegiatan serta pelayanan yang dibutuhkan masyarakat walaupun ada beberapa fitur pelayan seperti unit jasa masih belum tercantum datanya. Menurut operator SID Desa Dlingo hal ini terjadi karena perspektif Pemerintah Desa Dlingo yang menganggap bahwa SID hanya sebatas media pemberitaan. Apabila dilihat dari sisi keakuratannya, SID yang dikelola desa Dlingo terbilang akurat, karena informasi yang disajikan pada website ini berasal dari kegiatan masyarakat serta data data yang didapatkan dilapangan. Dalam hal ini operator SID melakukan updating mengenai kegiatan yang dilaksanakan setiap hari.

Dalam memberikan informasi yang terbaru dan akurat pengelola SID desa Dlingo menemui beberapa hambatan salah satunya ialah target yang ditentukan oleh pemerintah desa untuk merilis minimal 9 artikel perhari terkadang tidak bisa terlaksana. Hal ini dikarenakan updating yang dilakukan oleh operator biasanya dalam bentuk laporan kegiatan sedangkan tidak setiap hari dilingkungan desa maupun kecamatan Dlingo memiliki kegiatan hal inilah yang menjadi hambatan dalam pemberian informasi salah satu contohnya ialah update mengenai berita terakhir diupdate pada 20 Desember 2019.

### C. Kualitas Layanan

Penggunaan informasi diterapkan dalam hal pelayanan diharapkan dapat terlaksana sesuai ekspektasi ketika menggunakan system informasi tersebut. Dalam kasus SID di desa Dlingo salah satu layanan yang

diberikan atau tercantum dalam system ini ialah pelayanan surat izin usaha. Menurut salah satu operator SID pelayanan surat izin usaha ini membutuhkan waktu rata-rata 10-15 menit walaupun sudah menggunakan SID akan tetapi juga dibutuhkan proses manual seperti pengesahan dokumen berupa tanda tangan dari pejabat desa.

Dalam pelaksanaan pelayanan surat izin secara garis besar merupakan dampak dari listrik disana yang sering padam tanpa pemberitahuan sehingga agar ada data cadangan atau sementara pelayanan-pelayanan yang dilakukan dalam dua bagianya itu melalui SID serta melalui proses manual, dan terkadang walaupun jumlah masyarakat yang mengurus sedikit akan tetapi mereka ingin pelayanan yang dilakukan secara cepat dan hal itu menjadi hambatan dalam pelayanan.

#### D. Pemakaian (User)

Maksud dari variable ini ialah mengacu pada seberapa sering system informasi itu sering digunakan. Sistem Informasi Desa Dlingo setiap harinya kurang lebih dikunjungi oleh 1000 pengunjung, akan tetapi sebagian besar pengunjung dari situs ini berasal dari luar desa Dlingo seperti wisatawan, atau seseorang yang membutuhkan informasi mengenai desa Dlingo. Hal ini jelas sangat membantu warga pendatang atau pengunjung untuk mengetahui informasi tentang desa. Disisi lain menurut salah satu operator SID desa Dlingo minat warga desa yang mengakses situs ini masih minim dikarenakan masyarakat desa telah mengetahui informasi-informasi desa terlebih dahulu dan juga alasan lain yaitu masih awamnya pengetahuan masyarakat mengenai website ini. alasan lain yang mendukung rendahnya akses warga desa yaitu rendahnya tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang tata cara penggunaan teknologi.

#### E. Kepuasan Pengguna

Variable ini merupakan respon dan tanggapan yang diajukan pengguna setelah menggunakan system tersebut. Dalam SID desa Dlingo tidak terdapat kolom *polling* kepuasan pengunjung dan juga belum adanya indikator khusus untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan. Akan tetapi warga desa Dlingo memberikan tanggapan mereka secara langsung kepada perangkat desa. Menurut narasumber hal tersebut bisa dibidang salah bentuk kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa. Selain melalui obrolan langsung atau mulut-kemulut tanpa adanya kolom *polling* kepuasan kita bisa melihat tingkat kepuasan pengguna SID ini dengan melihat kolom komentar yang biasanya diisi oleh pengunjung yang merasa terbantu akan adanya SID ini. Menurut operator SID yang kami temui salah satu hambatan dalam mengukur kepuasan pengguna ialah tidak adanya indikator yang jelas mengenai hal ini. Sebenarnya hal ini sudah pernah diusulkan kepada pihak pemerintah desa akan tetapi belum ada tindak lanjut yang jelas mengenai hal ini karena SID yang ada di desa Dlingo berfokus pada pemberitaan saja.

#### F. Manfaat Bersih (*net benefit*)

Variable ini merupakan dampak keberadaan serta pemakaian system informasi terhadap kualitas kinerja pengguna baik secara individu maupun organisasi dalam hal manfaat adanya SID di desa Dlingo sangat membantu dalam mempromosikan desa ditingkat nasional maupun internasional. Hal ini dikarenakan sebelum adanya system informasi ini wisata yang ada di desa Dlingo hanya dipromosikan dari mulut ke mulut akan tetapi dengan adanya SID ini meningkatkan produktivitas serta efisiensi dalam bidang wisata. Selanjutnya dari segi peningkatan kinerja, adanya SID ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan SDM di desa Dlingo, mengingat desa ini merupakan salah satu desa yang lumayan jauh dari pusat kota sehingga kebanyakan warganya tidak memiliki pendidikan maupun kemampuan yang mumpuni.

Secara keseluruhan keberadaan sistem informasi desa (SID) cukup membantu masyarakat dan warga pendatang/pengunjung/wisatawan dalam memperoleh informasi-informasi tentang desa Dlingo. Akan tetapi dari beberapa indikator dan temuan dilapangan perlu dilakukan beberapa perbaikan yaitu pertama, dari kualitas sistem perlu diberikan fasilitas khusus untuk menunjang performa dari SID diantaranya perangkat khusus, tenaga ahli/SDM yang paham jika ada kerusakan dan bisa menyuplai penyimpanan cadangan serta diperlukan energi listrik cadangan jika sewaktu-waktu arus listrik padam. Kemudian diperlukan update/memperbaharui informasi secara rutin dan berkala untuk memberikan informasi dan perkembangan desa Dlingo dan juga menyediakan kolom atau laman komunikasi interaktif untuk menerima dan memabalas laporan dari masyarakat setiap waktu.

Selain itu SID ini juga mempersingkat waktu pelayanan terhadap masyarakat, salah satu contohnya seperti surat perizinan yang sudah dijelaskan pada variable "kualitas layanan". Menurut narasumber salah satu perbedaan terbesar dari sebelum dan sesudah adanya SID ini ialah saat melakukan pendataan tidak memerlukan banyak kertas dan juga lebih mempersingkat kerja contohnya saat permohonan izin usaha cukup memasukan NIK dan nomor surat permohonan maka setelah itu berkas akan segera diproses.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan 6 indikator yang mengukur kesuksesan SID yang ada di Desa Dlingo, dari semua variable tersebut apabila diurutkan maka kualitas informasi berada di paling rendah hal ini dikarenakan informasi yang ada di dalam SID tersebut hanya bersifat informatif walaupun terdapat fitur layanan akan tetapi hal itu tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya dari keenam variable tersebut yang teratas ialah kualitas system karena dari 6 indikator didalamnya hanya ada satu indikator yang kurang yaitu dalam penyediaan hardware seperti tempat khusus pengoprasian SID bagi operator. Menurut narasumber dinobatkannya Desa Dlingo sebagai Desa Penerap SID terbaik di Kabupaten Bantul ialah menggunakan indikator yang sederhana yaitu tingkat

keaktifan mengupload berita dan jumlah pengunjung web. Dua hal tersebut tidaklah cukup untuk menilai apakah SID suatu desa sudah berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Hal ini dapat kita temukan dari contoh kasus yang diangkat oleh peneliti yang mengukur kesuksesan SID melalui 6 indikator yang apabila dipaparkan masih terdapat banyak kekurangan dan perlu dilakukan perbaikan,

#### PENDAHULUAN

- [1] D. Nadinda, H. Priyanto, and H. Muhandi, "Aplikasi Pengolahan Data Statistik Sektorial pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 08, no. 2, pp. 140–148, 2020, doi: 10.26418/justin.v8i2.31997.
- [2] L. Farokhah and Y. A. Sapoeira, "Sistem Pengawasan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) berbasis Android," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 6, no. 4, p. 206, 2018, doi: 10.26418/justin.v6i4.29097.
- [3] E. A. Sosiawan, "Evaluasi Implementasi E-Government Pada Situs WEB Pemerintah Daerah di Indonesia," 2017.
- [4] S. N, "Goodnews Indonesia," *goodnewsfromIndonesia*, 2018. .
- [5] I. Djafar, "Perancangan Sistem Informasi Desa Pada Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalebenteng Kampung Nelayan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi-Selatan," *J. Sist. Inf. dan Teknol. Inf.*, pp. 133–143, 2017.
- [6] M. D. Radityatama, F. Fauziah, and N. Hayati, "Perancangan Aplikasi Smart Indicator Lecturer Berbasis Android Menggunakan Microcontroller," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 8, no. 1, p. 121, 2020, doi: 10.26418/justin.v8i1.37940.
- [7] A. Admin, "Kemajuan Desa Dlingo, Bantul," *Berdesa.com*, 2017.  
<http://www.berdesa.com/desa-dlingo-tertinggal-menjadi-terdepan/>.
- [8] M. Hidayah, "Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul," *Desa Bantul*, 2019. .
- [9] W. Widjaja, *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Husada, 2003.
- [10] T. Taufiqurrokhman, *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta: FISIP, 2014.
- [11] M. . Djaenuri, *Konsep-Konsep Dasar Pemerintahan Daerah*. 2014.
- [12] A. Pribadiono, U. Esa, K. Jeruk, and J. Barat, *Lembaga Adat Desa Adat dalam Pembangunan Desa*. 2014.
- [13] P. President, "Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government," 2003.
- [14] President, "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa," 2014.